

## Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola

Cicilia Fitria Septiani\*, Wahyuni Nadar, Chairunnisa

STKIP Kusuma Negara

\*prastini.cicilia@gmail.com

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui metode bermain lempar tangkap bola pada siswa kelompok B semester genap tahun pelajaran 2018 / 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak Kelompok B di BKB PAUD TUNAS yang berjenis kelamin laki-laki. Objek dalam penelitian ini yaitu keterampilan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan motorik anak pada Kelompok B di BKB PAUD TUNAS RW. 05 Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 45,63% meningkat pada Siklus II menjadi 78,13% anak mampu melakukan kegiatan melempar. Pada kegiatan menangkap, dapat dilihat peningkatan dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 45,63% meningkat pada Siklus II menjadi 78,13% anak mampu melakukan kegiatan menangkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain lempar tangkap bola. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan metode bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan motorik kasar siswa.

Kata kunci: motorik kasar, lempar tangkap bola.

### Pendahuluan

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. Aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial, dan aspek emosional. Perkembangan motorik ada dua macam yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik kasar ada dua yaitu meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan- kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak.

Motorik kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan mentaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri.

Anak usia dini dipandang memiliki kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, maka Pendidikan Anak

Usia Dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi penerus sebagai SDM yang lebih baik.

Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal, baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidaksesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidakefektifan suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bias, saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan. Berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di PAUD.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun akan menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan agar anak memiliki kemampuan motorik, media juga berfungsi sebagai rangsangan agar anak tertarik untuk belajar.

### **Teori Motorik Kasar**

Motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Tetapi gerak yang dimaksud yaitu gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Motorik adalah terjemahan dari kata 'motor' yang menurut Gallahue dalam Samsudin adalah suatu dasar biologi yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, kata motorik itu sendiri mengandung makna gerakan dengan otot. Bentuk bentuk gerakan dapat diklasifikasikan berdasarkan otot dan tenaga yang dihasilkan (gerakan kasar dan

gerakan halus). Muhibbin dalam Samsudin juga menyebutkan motorik dengan istilah “motor” istilah yang menunjukkan pada keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Kegiatan yang dapat menstimulasi organ-organ fisik.

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.

Perkembangan motorik kasar anak pada permulaannya tergantung pada proses kematangan yang selanjutnya kematangan tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan latihan dan peningkatan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas fisik.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 3 meliputi: perkembangan anatomis, perkembangan fisiologis, perkembangan perilaku motorik. Pada dasarnya dalam kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga yaitu: kemampuan non-lokomotor, kemampuan lokomotor, kemampuan manipulatif.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan Hakikat Motorik Kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerak secara terkordinasi meliputi kelenturan, keseimbangan, kelincahan.

### **Teori Bermain Lempar Tangkap Bola**

Permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan saat melakukan permainan tersebut. Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan saran didalam kegiatan permainannya.

Para ahli mengatakan bahwa tidak mudah mendefinisikan pengertian bermain secara tepat, dalam kehidupan sehari-hari anak membutuhkan pelepasan dari kekangan yang timbul dari lingkungannya. Bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan emosinya secara wajar, “bermain” (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas, sehingga arti utamanya mungkin hilang, arti yang paling tepat ialah : setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Mayesty mengatakan bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah

permainan. Gallahue dalam Samsudin mengatakan bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar saat anak berinteraksi dunia sekitarnya. Sedangkan Cosby dan Sawyer mengatakan permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya.

Bermain berdasarkan kemampuan anak dibagi dalam 6 kelompok, sebagai berikut: bermain eksplorasi, bermain energetik, bermain keterampilan, bermain sosial, bermain imajinatif, bermain teka-teki. Pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dengan bermain anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indera-indera tubuhnya. Kegiatan bermain fisik motorik ini dapat mengembangkan kemampuan gerak non lokomotor, lokomotor dan manipulatif.

### **Melempar**

Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang kompleks di mana salah satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara. Sangat bergantung dari berbagai faktor (ukuran tubuh anak, ukuran benda, dan lain-lain) lemparan dapat dilakukan dari bawah tangan, diatas kepala, melampaui kepala, atau dari samping.

Tahap awal melakukan latihan melempar adalah: gerakan dilakukan terutama dari siku, siku tangan untuk melempar berada di depan badan gerakan menyerupai dorongan, jari-jari tangan dalam keadaan rileks, lakukan gerakan ke atas dari bawah, bagian atas tubuh diusahakan tegak lurus ke target, lakukan gerakan rotasi sedikit selama melempar, berat badan berada di bagian belakang untuk memelihara keseimbangan, kaki diusahakan seimbang, sering ada niat menggeserkan kaki selama persiapan melempar.

Ada 8 tahap dasar dalam melempar: (1) tahap persiapan, tangan diayunkan keatas, kesamping dan kebelakang dalam posisi pelenturan siku-siku; (2) bola dipegang di belakang badan; (3) tangan diayunkan di depan daripada bahu; (4) ibu jari berotasi selama gerakan persiapan; (5) bahu berotasi selama pukulan menyamping; (6) badan bagian atas fleksibel ke depan tujuan lemparan di depan tangan; (7) jadi berat badan berada di depan; (8) langkah kaki ke depan pada sisi dengan pukulan tangan.

Masalah umum yang sering terjadi pada anak saat melempar adalah: Gerakan kedepan dari kaki sama arahnya, Ragu-ragu untuk melakukan ayunan dari belakang, Kelalaian untuk memutar pinggul sehingga lemparan tangan diayun dari belakang, Kelalaian melangkah kaki berlawanan dengan lemparan tangan, Lemah dalam kordinasi ritmis gerakan tangan dengan dengan gerakan kaki, Tidak bisa melepaskan bola pada lintasan yang diinginkan, Kehilangan keseimbangan ketika pelemparan, Rotasi cendrung di atas tangan.

### **Menangkap**

Menangkap merupakan gerakan manipulasi yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan kedua tangannya. Pada dasarnya untuk gerakan menangkap dikarakteristikkan dengan cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek dimaksud. Pemahaman fungsional

terhadap hubungan waktu dan ruang serta kordinasi.

Tahap awal melakukan latihan menangkap: Melakukan reaksi penghindaran dengan mengalihkan wajah atau melindungi wajah dengan tangan (reaksi penghindaran dipelajari dan oleh karena itu tidak mungkin dihadirkan), Pelindung diberikan dan menahan bagian depan dari badan, Penggerakkan badan didekatkan hingga kontak/bersentuhan, Penangkapan mirip aksi pengkedukan, Gunakan badan untuk menangkap bola, Telapak menahan ke atas, Jari-jari diulurkan dan menahan berat/masa, Tangan tidak dimanfaatkan dalam aksi penangkapan

Tahap Dasar: reaksi penghindaran didekatkan untuk menutup mata ketika kontak dengan bola; siku menahan ke samping dengan menekuk mendekati 90 derajat; sejak usaha awal kontak dengan tangan sianak tidak berhasil, tangan menangkap bola; tangan menahan dalam keadaan keduanya berlawanan ibu jari menahan ke atas; ketika kontak, tangan diusahakan untuk menekan bola dalam waktu sebentar dan gerak tidak merata.

Masalah umum yang sering terjadi pada saat menangkap yaitu kelalaian pemeliharaan kontrol terhadap objek, kelalaian untuk memberikan operan, menjaga kekuatan jari dan kekuatan dalam pengaturan objek; kelalaian untuk pengaturan posisi tangan lebih tinggi dan lintasan dari objek; ketidakmampuan untuk mengubah pola penangkapan untuk objek yang berbeda lebar dan kuatnya; melepaskan pandangan dari objek; menutup mata; ketidakmampuan memfokuskan atau mengarahkan bola; beban mental yang tidak patuh menyebabkan kehilangan keseimbangan penangkapan gerak cepat objek; menutup tangan saat awal atau sangat lambat; kelalaian menjaga badan saat berbatasan dengan bola.

Manfaat permainan lempar tangkap bola, yaitu: dapat menjalin kerjasama yang baik antar teman; mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku; mengembangkan kemampuan motorik kasar anak; meningkatkan rasa persaudaraan, karena dalam permainan ini mesti menyebut nama teman ketika melempar bola; dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh; melatih mengendalikan rasa keegoisan anak; menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama. Sedangkan kerugian permainan lempar tangkap bola: jika tidak hati-hati, dapat menimbulkan cedera; rawan terjadi perkelahian, apabila dalam permainan anak tidak diawasi.

Hakikat bermain lempar tangkap bola merupakan kegiatan bermain lempar tangkap bola yang dilakukan oleh anak dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu kemudian ditangkap dengan melakukan gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping badan dengan media bola.

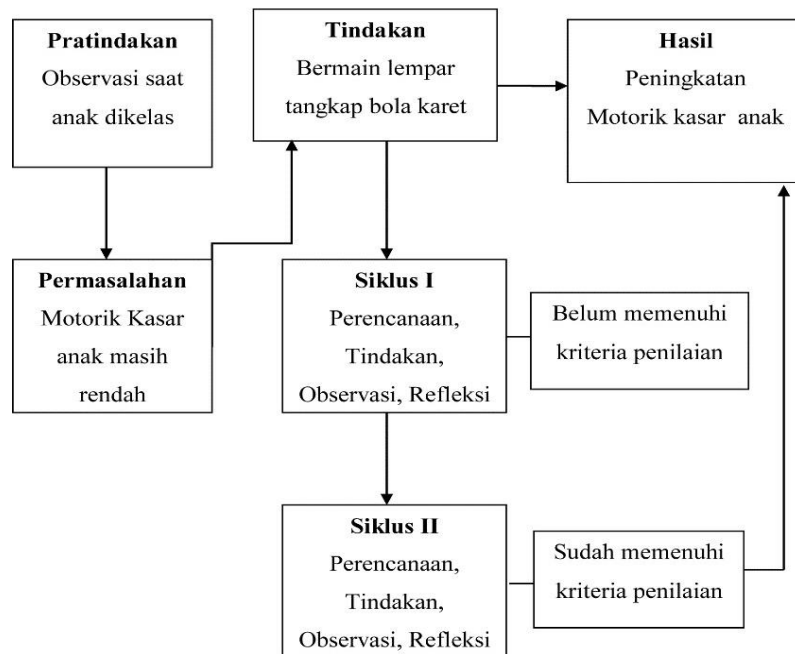
### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-...” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Sampel pada penelitian tindakan kelas ini anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Tunas yang terletak di pos RW 05 Kelurahan Pasar Manggis Kecamatan Setiabudi Jakarta

Selatan. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian ini adalah karena adanya masalah di usia 5-6 tahun di BKB PAUD Tunas kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Adapun rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Hopkins. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi tahap-tahap: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang, tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya begitu seterusnya membentuk suatu spiral. Adapun kerangka penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Tindakan**

Sumber data pada penelitian ini didapat dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data hasil observasi berupa aktivitas guru dan anak. Observasi tersebut berpedoman pada lembar observasi. Kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi pada saat proses pembelajaran bermain lempar tangkap bola karet. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data peneliti lakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan dan pembandingan terhadap data itu. Peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bisa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan pemeriksaan sumber. Triangulasi dilakukan terhadap data-data hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan catatan lapangan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Tunas Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Keberhasilan ini bila rata-rata anak mendapat nilai 75

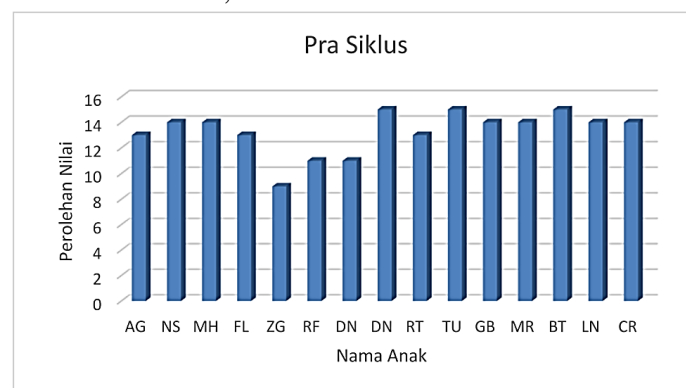
dalam bermain lempar tangkap bola karet yang tuntas mencapai 80 persen.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal pratindakan, masih diperlukan adanya pemberian stimulus pada keterampilan motorik kasar anak Kelompok B. Kondisi yang digambarkan di atas maka perlu dilakukan adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Oleh karena itu peneliti memberikan tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola pada Kelompok B BKB PAUD Tunas.

#### 1. Prasiklus

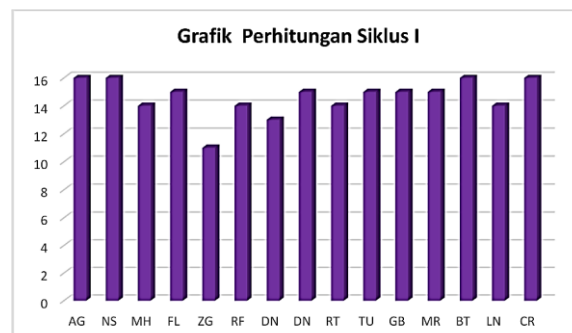
Perolehan nilai terendah adalah 11 dengan persentase perolehan 34,37 %, perolehan tertinggi adalah 15 dengan persentase perolehan 46.87 %, dan nilai rata-rata skor perolehan adalah 13,26%.



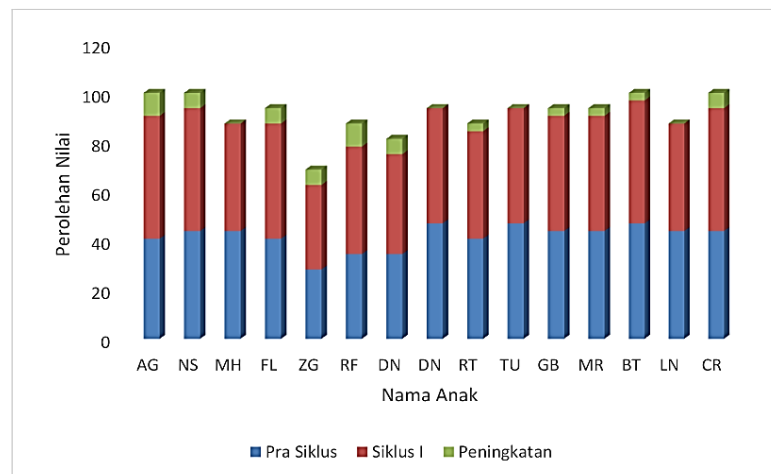
Gambar 2. Grafik Data Prasiklus

#### 2. Siklus I

Pada siklus I total skor perolehan secara keseluruhan adalah 219 dengan persentase perolehan nilai rata-rata 14,60%, nilai terendah adalah 11 dengan persentase perolehan 34,38% dan nilai perolehan tertinggi 16 dengan persentase perolehan 50% dan rata-rata skor perolehan 14,60 dengan rata-rata persentase sebesar 45,63%. Dari jumlah 15 anak hanya 3 anak saja yang mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai 50%, dan 12 anak masih belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai terendah 34,38 %, maka untuk memenuhi syarat ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 75% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.



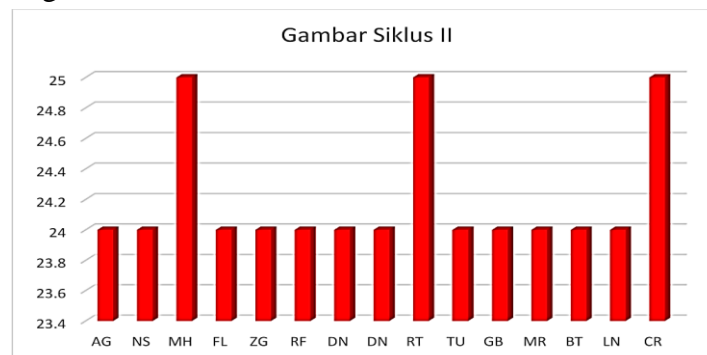
Gambar 3. Grafik Data Siklus I



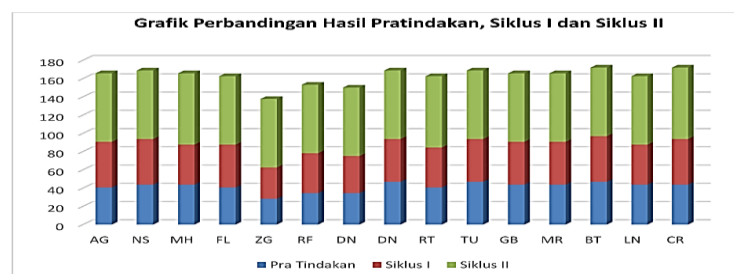
**Gambar 4. Grafik Perbandingan Data Prasiklus dan Siklus I**

### 3. Siklus II

Pada siklus II total skor perolehan secara keseluruhan adalah 363 dengan persentase perolehan nilai rata-rata 24,20%, nilai terendah adalah 24 dengan persentase perolehan 75,00% dan nilai perolehan tertinggi 25 dengan persentase perolehan 78,13% dan rata-rata skor perolehan 24,20 dengan rata-rata persentase sebesar 78,63%. Dari jumlah 15 anak hanya 3 anak saja yang mencapai kriteria keberhasilan yaitu dengan Nilai 75.00%, dan 12 anak masih belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai terendah 24,20%.



**Gambar 4. Grafik Perbandingan Data Prasiklus dan Siklus I**



■ = Pra Tindakan  
■ = Siklus I  
■ = Siklus II

**Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain lempar tangkap bola pada Kelompok B di BKB PAUD TUNAS RW. 05 Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Lempar tangkap bola yang dilakukan dengan dua formasi yaitu formasi satu pusat dan berpasangan. Formasi satu pusat dilakukan pada Siklus I dengan membentuk lingkaran yang dilakukan oleh 15 anak selama dua kali putaran. Pada formasi satu pusat dan berpasangan terdapat kegiatan melempar dan menangkap. Pada Kelompok B usia 5 tahun, anak melempar dan menangkap bola masih pada tahapan melempar dan menangkap bola dengan dua tangan.

Peningkatan dapat dilihat dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 45,62% meningkat pada Siklus II menjadi 75,63% anak mampu melakukan kegiatan melempar. Pada kegiatan menangkap, dapat dilihat peningkatan dari hasil Siklus I yang menunjukkan persentase 45,62% meningkat pada Siklus II menjadi 75,63% anak mampu melakukan kegiatan menangkap. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan motorik kasar anak telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

## Daftar Rujukan

- Acep, Yoni (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anik, Pamilu (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Anonim (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: P3PAUDNI.
- Desmalia, (2017). *Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola*. Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri.
- Diane, E., dan Duskin Ruth, (2015). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mudjito, (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, Departemen pendidikan Nasional.
- Mulyani, Novi (2016). *Super Asik Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurfianti, Susi (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. Skripsi, Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- Rohendi, Aep dan Seba Laurens (2017). *Perkembangan Motorik Pengantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Sujiono, Nurani Yuliani (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT. Indeks.